

TRADISI PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI MUHAMMADIYAH

Kajian Historis dan Metodologis



Oleh :

Aly Aulia Imron
NIM: 07.213.510

TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aly Aulia Imron, Lc.
NIM : 07.213.510
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Saya yang menyatakan,

Aly Aulia Imron, Lc
NIM: 07.213.510

PENGESAHAN

Tesis berjudul : TRADISI PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI
MUHAMMADIYAH (Kajian Historis dan Metodologis)
Nama : Aly Aulia Imron, Lc.
NIM : 07.213.510
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian :Juni 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta,
Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, MA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : TRADISI PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI
MUHAMMADIYAH (Kajian Historis dan Metodologis)
Nama : Aly Aulia Imron, Lc.
NIM : 07.213.510
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : ()

Sekretaris : ()

Pembimbing/Penguji : ()

Penguji : ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal ... Juni 2011

Waktu :

Hasil :

Predikat :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

TRADISI PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI MUHAMMADIYAH
Kajian Historis dan Metodologis

Yang ditulis oleh:

Nama : Aly Aulia Imron, Lc
NIM : 07.213.510
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.

ABSTRAK

Perjalanan panjang Muhammadiyah memiliki geliat yang cukup menarik dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an. Geliat itu tidak saja terjadi dalam konteks kuantitas literatur tafsir Al-Qur'an yang ditulis Muhammadiyah dan para tokohnya saja, tetapi juga dalam konteks kualitas, yaitu munculnya beragam tujuan, bentuk, dan prinsip metodologi tafsir yang digunakan dengan memunculkan analisis historis, antropologis, sosiologis, dan geografis dalam memahami teks Al-Qur'an.

Upaya melacak sejarah penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah dimulai dengan penelusuran sejarah munculnya kajian Al-Qur'an di Muhammadiyah dan dinamika yang terjadi didalamnya. Setelah itu, tradisi tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah di petakan dalam kerangka periode yang mengacu pada tahun. Dalam priodesasi ini, diuraikan juga ragam teknis penafsiran yang telah berkembang di Muhammadiyah serta risensi historis secara singkat atas lima buku tafsir yang menjadi objek kajian.

Penelitian ini lebih mengarahkan pada konteks penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah meliputi menuliskan tafsir dan hermeneuiknya. Tujuannya adalah: (1) secara metodologis memetakan literatur tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah; (2) mengungkap dinamika dan perkembangan tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah dengan pernak-pernik ideologi yang ada dibalik penulisan tafsir Al-Qur'an tersebut serta wacana-wacana yang dikembangkan.

Dengan arah yang demikian itu, penelitian ini diupayakan dapat menjadi (1) acuan dan dasar pijak bagi para peneliti yang konsen terhadap kajian tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah. Dan (2) menjadi acuan dalam melihat kontruksi metodologis tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah serta beragam wacana dan ideologi yang dikembangkan didalamnya.

Untuk memfokuskan analisis, data penelitian ini mengarah pada lima judul literatur tafsir Al-Qur'an, yaitu: (1) *Tafsir Al-Qur'an; Djoez Ke Satoe* yang disusun secara kolegiat oleh Lajnah yang terdiri dari beberapa ulama

Muhammadiyah yang diketuai oleh K.R. H. Hadjid diantaranya: K.H. M. Mansoer, K.H. A. Badawi, K.H. Hadikoesoemo, K.H. Farid, H. Aslam dan para ulama lainnya. (2) Kemudian ada *Tafsir Al-Bayan* oleh Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, (3) *Tafsir Al-Azhar* oleh Prof. Dr. HAMKA, (4) *Tafsir Sinar* yang disusun menurut *nuzul* (turunnya) surah Al-Qur'an oleh H. Abdul Malik Ahmad, walaupun baru terbit dua jilid (11 surat) (5) *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* yaitu tafsir tematik yang juga disusun secara kolektif oleh Tim yang ditunjuk secara resmi oleh Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Sumbangan yang diberikan penelitian ini adalah memberikan data dan informasi mengenai sejarah dan metodologi penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah. Lima karya tersebut bagaimanapun telah memperlihatkan semangat keilmuan yang dibangun Muhammadiyah. Informasi ini tentu dapat dijadikan berbagai pihak khususnya Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah untuk mencari format baru yang paling apresiatif terhadap upaya penafsiran Al-Qur'an dan responsif terhadap perubahan pemikiran dan sosial.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	Be
3.	ت	ta'	t	Te
4.	ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	kha'	kh	Ka dan Ha
8.	د	Dal	d	De
9.	ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
10.	ر	ra'	r	Er
11.	ز	zai	z	Zet
12.	س	sin	s	Es

13.	ش	syin	sy	Es dan Ye
14.	ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15.	ض	ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
16.	ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	Ge
20.	ف	fa'	f	Ef
21.	ق	qāf	Q	Qi
22.	ك	kāf	k	Ka
23.	ل	lam	l	El
24.	م	mim	m	Em
25.	ن	nun	n	En
26.	و	waw	w	We
27.	هـ	ha'	h	Ha
28.	ء	hamzah	'	Apostrof
29.	ي	ya'	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	----- [َ] -----	Fathah	A	A
2.	----- [ِ] -----	Kasrah	I	I
3.	----- [ُ] -----	Ḍammah	U	U

Contoh:

كتب : *kataba*

يذهب : *yaḏhabu*

سئل : *su'ila*

ذكر : *ḏukira*

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	يَـ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
2.	وَـ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

حول : *ḥaula*

C. Vokal Panjang (*Māddah*)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa ḥarakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3.	اِي	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	اُو	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ : *tuḥibbūna*

الإنسان : *al-Insān*

رَمَى : *ramā*

قَيْلٍ : *qīla*

D. Ta' Marbūṭah

1. Transliterasi *ta' marbūṭah* hidup atau dengan ḥarakat, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زكاة الفطر : *zakāt al-fiṭri* atau *zakāh al-fiṭri*

2. Transliterasi *ta' marbūṭah* mati dengan “h”

Contoh: طلحة : *ṭalḥah*

3. Jika *ta' marbūṭah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة : *Rauḍah al-Jannah*

E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh: مُحَمَّدٌ : *Muḥammad*

الوَدِّ : *al-wudd*

F. Kata Sandang “ال”

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh: القرآن : *al-qur’ān*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l(el) nya.

Contoh: السنة : *as-sunnah*

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh: الإمام الغزالي : *al-Imām al-Gazālī*

السبع المثاني : *as-Sab‘u al-Maṣānī*

H. Huruf Hamzah

Huruf *hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

إحياء علوم الدين : *Iḥyā’ ‘Ulūm ad-Dīn*

I. Penulisan Kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض : *ẓawī al-furūd*

اهل السنة : *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Kepada Allah sajalah kupanjatkan kesyukuran atas nikmat ruhani dan materi selama ini. Semoga aku termasuk orang-orang yang bersyukur. Kepada Muhammad saw. kuhaturkan salam dan shalawat, dan atas bimbingan dan spirit gerakan pencerahannya, sehingga dunia menjadi lebih berperadaban utama.

Penyusunan tesis ini merupakan penelitian tentang Tradisi Penafsiran Al-Qur'an Muhammadiyah; Kajian Historis dan Metodologis. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam, Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadis Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan terhormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang arif dan bijaksana, telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A., Dr. Hamim Ilyas, M.A., Dr. H. Muhammad Amin. Lc., M.A., dan seluruh Pimpinan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah yang selalu memotivasi dan membina kami anak-anak muda.

3. Kedua orang tua; H. Imron Amin Dayani dan Hj. Ursinah, keluarga tercinta: Ka Anis, Mas Agus, Annie, Ayu, Pak Mudjiyo, Bu Sri Yani, Imam, Mas Udin, Mas Hanan, Mba Septi, Mba Reni yang senantiasa memberikan motivasi dan memanjatkan doa pada Allah untuk studiku.
4. Istriku tercinta, Tri Wijayanti, SE, yang telah menemani hidupku dan selalu memberikan semangat guna penyelesaian tesis ini.
5. Pangeranku Devga Aulia, yang selalu menyertai hari-hariku, menghiburku dikala kejenuhanku dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ustadz Muhammad Ikhwan Ahada, M.A, dan Keluarga Besar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang memberikan kelonggaran waktu kerja untuk konsentrasi penulisan tesis ini.
7. Teman-teman seperjuanganku; H, Misbachul Munir, Lc., Mukhlis Rahmanto, Lc. MA., Muhammad Rafiq, Lc., H. Rahmadi Wibowo, Lc., Muhammad Dzikron, Lc., Zulkifli, S.Pd.I., Bapak-bapak pengajian Al-Barokah Perum Gejawan Indah Gamping, dan pihak-pihak lain di mana tidak dapat disebutkan satu persatu dalam prakata ini.

Semoga Allah membalas kebaikan semua yang berperan dalam penulisan tesis ini. Tesis ini masih banyak kekurangan di dalamnya, oleh karena itu, kritik, saran, dan perbaikan sangat diperlukan dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 14 Juni 2011 M

Hormat kami,

Aly Aulia Imron, Lc
NIM. 07.213.510

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING DAN PENILAI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metodologi	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II SEJARAH PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI MUHAMMADIYAH	
A. Kajian Al-Qur'an di Muhammadiyah.....	24
1. Latar belakang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan.....	24
2. Substansi pembaharuan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an.....	34
3. Pendekatan dan metode penafsiran K.H. Ahmad Dahlan	39
B. Periodisasi Literatur Tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah..	45
1. Periode pertama : Permulaan abad ke-20 hingga 1960-an	46
2. Periode kedua : Tahun 1970-an hingga 1980-an.....	48
3. Periode ketiga : Dekade 1990-an	49
BAB III METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI MUHAMMADIYAH	
A. Metodologi Kajian Atas Karya Tafsir Al-Qur'an	52
B. Aspek Teknis Penafsiran Al-Qur'an	55
1. Sistematika penyajian tafsir.....	56
2. Bentuk penyajian tafsir	67
3. Gaya bahasa penulisan tafsir	76
4. Kategori Mufasir	82

C.	Aspek Hermeneutik Penafsiran Al-Qur'an	84
1.	Metode tafsir	84
2.	Nuansa tafsir	98
3.	Pendekatan tafsir	107
D.	Formulasi Baru Karya Tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah	112
BAB IV	IDEOLOGI TAFSIR AL QUR'AN DI MUHAMMADIYAH	
A.	Penafsiran dan Kepentingan.....	116
B.	Tafsir di Masa K.H. Ahmad Dahlan hingga Menjelang Kemerdekaan; Pemurnian Ajaran Islam sebagai Tema Pokok Penafsiran.....	118
C.	Tafsir di Tengah ideologisasi Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an.....	122
1.	Ideologisasi pemikiran keagamaan Muhammadiyah	122
2.	Konsep negara sebagai tema pokok penafsiran.....	127
D.	Tafsir di Tengah Transformasi Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an.....	132
1.	Transformasi Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah	132
2.	Pluralitas budaya dan agama sebagai tema pokok penafsiran	138
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	145
B.	Saran	147
DAFTAR PUSTAKA.....		149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		155

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Metodologi Kajian atas Tafsir Al-Qur'an, *55*.
- Tabel 2 Sistematika Penyajian Literatur Tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah, *67*.
- Tabel 3 Bentuk Penyajian Literatur Tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah, *75*.
- Tabel 4 Gaya Bahasa Penyajian Literatur Tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah, *81*.
- Tabel 5 Sifat Penafsir Literatur Tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah, *83*.
- Tabel 6 Literatur Tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah dari Segi Metode, Nuansa dan Pendekatan Tafsir, *111*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an adalah salah satu dari dua sumber pokok ajaran yang dipedomani oleh umat Islam dalam kehidupan mereka, baik secara individual maupun secara kolektif. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran universal yang dapat dipedomani oleh seluruh umat dan bangsa di dunia. Untuk dapat memedomani petunjuk dan tuntunan yang terkandung di dalamnya dalam berbagai perubahan masyarakat dan zaman, kitab suci ini perlu ditafsir dan terus ditafsir ulang.

Muhammadiyah sebagai gerakan¹ dakwah Islam amar makruf nahi mungkar dan tajdid (yang) bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah² dan bersemboyan "kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah", dengan sendirinya perlu dan dituntut untuk dapat memberikan pemahaman Al-Qur'an melalui tafsir³

¹Istilah *gerakan* atau *pergerakan* yang berarti perkumpulan, baca Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 452. Hal ini disebabkan dalam sejarah Indonesia ditunjukkan sebagai macam bentuk *gerakan*. Namun, istilah *pergerakan* di sini biasanya dikonotasikan pada gerakan-gerakan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Inilah arti yang sering dikembangkan dalam kalangan sejarawan. Patut dicatat dalam penelitian ini penyusun tidak selalu mengaitkan masalah pergerakan itu hanya dengan perjuangan kemerdekaan, melainkan dapat juga merupakan aktualisasi dari kesadaran beragama. Muhammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm. 14.

²Anggaran Dasar Muhammadiyah, Pasal. 4, Ayat 1.

³Tafsir berasal dari bahasa Arab *tafsīr* yang menurut bahasa berarti penjelasan, sedangkan *tafsīr* menurut istilah, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali al-Shabuniy dari al-Zarkasyi, dalam kitab *al-Burāhīn*, adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui maksud Al-Qur'an, penjelasan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya. Lihat Muhammad Ali al-Shabuniy, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985), cet. ke-1, hlm. 65.

dalam mengungkap kandungan-kandungannya. Usaha penafsiran ini penting artinya bagi Muhammadiyah, baik dalam rangka memberikan tuntunan keagamaan kepada warganya maupun dalam rangka menjalankan misi dakwahnya secara keseluruhan dan sebagai kontribusi dalam pengembangan peradaban Indonesia dan pembinaan karakter bangsa.

Muhammadiyah dalam perjalanan sejarahnya selama satu abad (1912-2011) telah menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai perubahan sosial tanpa kehilangan identitasnya sebagai gerakan dakwah. Secara garis besar ada lima perubahan sosial dan proses pembangunan bangsa yang dilalui Muhammadiyah dengan relatif mulus, yaitu masa perjuangan melawan kolonialisme, masa awal kemerdekaan, era Orde Lama, era Orde Baru, dan masa transisi ke era Reformasi.

Dalam menghadapi perubahan sosial itu Muhammadiyah tidak hanya mampu mempertahankan keberadaannya sebagai gerakan dakwah, tetapi justru dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan yang berarti. Cabang dan Ranting Muhammadiyah terus tumbuh berkembang di seluruh Indonesia, bahkan di luar negeri sekalipun. Secara kualitatif amal usahanya juga terus berkembang, seperti semakin bertambahnya jumlah panti asuhan, rumah sakit, dan terutama lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.⁴

⁴Data tahun 2000 yang telah terkomputerisasi di PP Muhammadiyah; PWM: 26, PDM: 295, PCM: 2.461, PRM: 6.098. Amal usaha pendidikan; SD/MI: 2896, SMP/MTs: 1713, SMA/MA: 680, PTM (Universitas, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik): 132, dan Pondok Pesantren: 55. Diolah dari Tim Penyusun Buku, *Profil Muhammadiyah 2000* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2000), hlm. 424.

Muhammadiyah sejak lahirnya dikenal sebagai gerakan pembaharuan Islam dengan jargon-jargon ijtihad dan tajdid yang direalisasikan dalam bidang-bidang sosial keagamaan. Sebagai sebuah gerakan pembaharuan Islam yang tumbuh diawal abad ke-20, landasan pemikirannya telah digariskan oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan,⁵ yaitu memurnikan (purifikasi) Islam Indonesia dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah dan memajukan kehidupan umat sesuai dengan kemajuan zaman. Muhammadiyah menganggap bahwa salah satu kunci kemajuan Islam adalah perbaikan dan pembaharuan dalam pemahaman sumber pokok agama (Al-Qur'an dan Sunnah).

Meneropong Muhammadiyah tanpa meninjau dan mengkaji pembaharuan pemikiran keagamaannya tidak akan memperoleh gambaran yang utuh. Salah satu ciri yang cukup menonjol adalah tradisi "kritis" (*critical thought*) dalam pemaknaan dan penafsiran terhadap Al-Qur'an, yang mampu dengan sendirinya mempertanyakan ulang bagaimana sesungguhnya pertautan antara "teks" dan "realitas" atau antara "normativitas" Al-Qur'an-Sunnah dan historisitas pemahaman umat Islam pada kurun tertentu terhadap teks tersebut. Karena diyakini setiap tafsir merupakan representasi dari penulisnya dan karena itu sangat dipengaruhi oleh pandangan penyusunnya. Oleh sebab itu semakin banyak penulis tafsir tentu semakin banyak dan luas pandangan yang terwakili dalam tafsir tersebut.

⁵KH. Ahmad Dahlan, pendiri dan tokoh utama Muhammadiyah, memiliki komitmen imaniah, ilmiah, dan amaliah yang tinggi dalam suatu tindakan nyata yang telah menghantarkan Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah yang *kāffah* baik *bil lisān* maupun *bil amal*. Hal ini terungkap jelas dari pernyataan bahwa belajar ada dua, yakni belajar ilmu dan belajar amal.

Telah banyak pemikir Muslim yang menulis berjilid-jilid buku tafsir⁶ Al-Qur'an dengan metode dan karakteristik yang beragam; dari tafsir klasik yang ditulis dengan memanfaatkan sumber-sumber riwayat (*ma'tsuḥ*), seperti yang ditempuh al-Thabari dan Ibn Katsir, hingga literatur tafsir Al-Qur'an kontemporer yang kerangka metodologinya memanfaatkan perangkat ilmu-ilmu lain, seperti ilmu pengetahuan ilmiah, kemanusiaan dan sosial. Yang terakhir ini bisa dilihat pada tafsir karya Muhammad Rasyid Ridla dan Thanthawi Jawhari dan beberapa buku tafsir yang ditulis tokoh-tokoh lain.

Usaha-usaha pemahaman atas teks Al-Qur'an yang melahirkan beragam literatur tafsir Al-Qur'an tersebut sudah menjadi fenomena umum di kalangan umat Islam. Usaha semacam itu biasanya selalu dikaitkan langsung dengan sistem ajaran keagamaan yang secara praktis bisa diambil sebagai sumber nilai dalam kehidupan umat manusia sehari-hari, dan semua itu memang sengaja diarahkan ke sana. Prinsip-prinsip dasar yang digunakannya adalah klausul bahwa Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia.

⁶Pemakaian terma *tafsir* untuk menyebutkan sebuah literatur tafsir Al-Qur'an dalam tesis ini pengertiannya tidak dibedakan secara ketat dengan *ta'wil*. Memang dalam studi Al-Qur'an telah terjadi perbedaan pengertian antara terma *tafsir* dan *ta'wil*. Yang pertama biasanya diterjemahkan menjadi penjelasan atau komentar, dan yang kedua diterjemahkan menjadi interpretasi. Ada beberapa skolar yang memandang bahwa tidak ada perbedaan antara *tafsir* dan *ta'wil* sementara yang lain mengatakan yang sebaliknya, bagi kelompok terakhir ini *tafsir* adalah penjelasan dan klarifikasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an, menjelaskan makna-maknanya, mengambil aturan-aturan hukumnya dan memahami alasan – alasan yang mendasarinya. Sederhananya, *tafsir* menjelaskan “yang luar” (*dhahir*) dari Al-Qur'an. Adapun *ta'wil* merujuk pada penjelasan makna dalam dan tersembunyi Al-Qur'an. Lihat. *Al-Itaḥn fi-'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyah, 1996)., Jilid 4 hlm. 460. Singkatnya, *ta'wil* lebih mendalam dalam menguak makna yang tidak dapat dilakukan oleh *tafsir*, serta dalam *tawil* peran subyek (“pembaca”) dalam menguak makna teks lebih signifikan ketimbang *tafsir*.

Keragaman literatur tafsir Al-Qur'an yang terus berkembang dan beragam diatas terjadi karena teks Al-Qur'an merupakan sistem tanda (*a system of signs*) dalam pengertian linguistik-semiotik, yang meskipun terbatas dan tertutup, atau menjadi *corpus resmi* meminjam istilah Arkoun,⁷ tetapi ia tetap mengandung makna yang beragam karena adanya proses pemaknaan. Seperti warna merah, yang meskipun tunggal, akan dimaknai dengan beragam makna. Warna merah sebagai tanda, dalam bendera negara Indonesia, misalnya, tentu beda dengan warna merah pada *traffic light*, begitu seterusnya.

Sementara secara sosiologis, pergeseran sebuah penafsiran sangat terkait dengan perubahan sosial yang dialami masyarakat, baik secara langsung maupun tidak. Perubahan sosial ini menyebabkan terjadinya ketegangan-ketegangan dalam struktur sosial dan memunculkan kesenjangan budaya (*cultural lag*) yang membuat sebuah penafsiran atau asumsi tertentu "terasing". Hal ini disebabkan karena penafsiran ataupun asumsi itu tidak lagi mampu menyediakan jawaban-jawaban akibat perubahan sosial tersebut. Tuntutan manusia akan selalu berubah manakala terjadi perubahan sosial. Tuntutan masyarakat tradisional akan berbeda dengan masyarakat modern, begitu seterusnya, dan perubahan sosial ini akan mempengaruhi cara pandang (paradigma) seseorang dalam melihat realitas sosial. Sebagaimana ditulis Johnson,⁸ perubahan sosial mengakibatkan orang mempertanyakan ulang penafsiran ataupun asumsi-asumsi lama dan menciptakan

⁷Mohammad Arkoun, *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*, terj. Machasin (Jakarta: INIS, 1997), hlm. 91.

⁸D.HLM. Johnson, Perubahan Sosial dalam Perspektif Teori-teori Sosial, dalam Aminuddin Siregar (ed.), *Pemikiran Politik dan Perubahan Sosial dari Kardl Poper Hingga Peter L Berger*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hal. 2.

asumsi-asumsi ataupun penafsiran-penafsiran yang baru untuk menjawab tuntutan-tuntutan yang baru yang diakibatkan oleh perubahan sosial tersebut.

Mempertautkan antara teks dan realitas di sini tampak sangat menonjol dalam pemikiran keagamaan pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan. Di pelbagai kajian dan pengajiannya, beliau tidak jemu-jemu mengkaji surat al-Ma'ūn. Ternyata surat dan ayat ini tidak dipahaminya secara harfiah dan tekstual, tetapi sudut telaahnya lebih terfokus dan diarahkan pada persoalan bagaimana historisitas pemahaman ayat tersebut oleh umat Islam yang hidup pada saat itu, pada dataran realitas sejarah yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari mereka. K.H. Ahmad Dahlan sangat prihatin dan sekaligus bersikap kritis terhadap realitas pemahaman umat mengenai ayat-ayat tersebut, di mana nilai-nilai etis yang terkandung tidak cukup terungkap dan terpahami, sehingga tidak mampu menimbulkan etos untuk melakukan dan berbuat sesuatu. Begitu juga ketika meneliti ayat-ayat lainnya sampai berdirinya sebuah organisasi yaitu Muhammadiyah.

Muhammadiyah baik secara organisasi maupun melalui para tokohnya telah melahirkan beberapa tafsir Al-Qur'an, di antaranya: *Tafsir Al-Qur'an; Djoez Ke Satoe* yang disusun secara kolegial oleh Lajnah yang terdiri dari beberapa ulama Muhammadiyah yang diketuai oleh K.R. H. Hadjid diantaranya: K.H. M. Mansoer, K.H. A. Badawi, K.H. Hadikoesoemo, K.H. Farid, H. Aslam.⁹

⁹ *Tafsir Al-Qur'an; Djoez Satoe* (Djogjakarta: H.B Moehammadijah Madjlis Taman Poestaka, tt.)

Tafsir Al-Bayan oleh Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy,¹⁰ yang pernah menjabat Consoel (Ketua PW) Moehammadijah Aceh; *Tafsir Al-Azhar* oleh Prof. Dr. HAMKA,¹¹ yang pernah duduk sebagai anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 1953 sampai dengan 1971; dan *Tafsir Sinar* yang disusun menurut nuzul (turunnya) surat Al-Qur'an oleh H. Abdul Malik Ahmad, walaupun baru terbit dua jilid (11 surat).¹² Bahkan yang terbaru, yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* yaitu tafsir tematik yang juga disusun secara kolektif oleh Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah¹³ – yang sekarang menjadi Majelis Tarjih dan Tajdid- telah berperan banyak dalam transfer pengetahuan agama Islam ke dalam masyarakat Indonesia.

Di tengah fenomena umum maraknya tradisi penafsiran Al-Qur'an yang terjadi di kalangan Muhammadiyah, metodologi tafsir ternyata masih menjadi hal langka kaitannya dengan kajian yang dilakukan Muhammadiyah terhadap Al-Qur'an. Ini terlihat setidaknya dari kenyataan di mana kebanyakan ulama Islam lebih tertarik pada usaha-usaha penulisan tafsir ketimbang membangun metodologinya. Studi metodologis inilah dalam konteks Muhammadiyah tentu menjadi menarik dari beberapa hal. *Pertama*, secara historis tradisi keilmuan Islam di Muhammadiyah sudah terbangun cukup lama. Hal ini dapat dilihat

¹⁰Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Bayan* (Bandung, tt.)

¹¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta. PT Pustaka Panjimas, 1992)

¹²H. Abdul Malik Ahmad, *Tafsir Sinar* (Yogyakarta, LPPA Muhammadiyah, 1986.)

¹³Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000)

dengan menggunakan teori Kuntowijoyo tentang tahapan pemikiran keagamaan dan sosial dari mitologis, ideologis, kemudian ilmu,¹⁴ Muhammadiyah sudah meninggalkan pemikiran mitologis sejak persyarikatan ini didirikan. Usaha Muhammadiyah memurnikan agama dengan membersihkan Islam dari beban kultural yang berbau syirik, bid'ah, dan khurafat membuktikan hal itu. Bahkan perkembangan pemikiran Muhammadiyah tidak berproses secara berurutan dari ideologi ke ilmu, tetapi keduanya berjalan bersamaan, atau bahkan boleh dikatakan kesadaran ilmu mendahului berkembangnya pemikiran ideologis. Pembaharuan pemahaman dan sikap kritis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong berdirinya organisasi merupakan bukti kesadaran ilmu sudah ada bersamaan dengan berdirinya Muhammadiyah.

Kedua, di akhir abad ke-20 jaringan intelektual Islam Indonesia khususnya Muhammadiyah semakin meluas, tidak hanya berporos di Timur Tengah tetapi juga negara-negara Barat. Perkembangan pemikiran keagamaan Muhammadiyah tidak lagi hanya terfokus pada masalah ideologi, tetapi bersifat transformatif dengan munculnya kritik internal dan wacana mengenai dinamika pemikiran Muhammadiyah yang orientasi pemikiran tidak lagi berfokus pada pemurnian dan puritanisme, tetapi pada problem modernitas yang lebih luas. Apalagi ditambah semakin meluas dan mudahnya buku-buku keislaman diakses,

¹⁴Menurut Kuntowijoyo ada tiga tahap perkembangan pemikiran keagamaan yaitu tahap mitis, ideology, kemudian tahap ide/ilmu. Tahap *mitis*; manusia masih berfikir dalam kerangka mitis, tahap *ideologi*; pemikiran keagamaan banyak terlibat dengan persoalan ideologis dan kurang berfikir konseptual, tahap *ide*; memasuki pemikiran konseptual di mana konsep-konsep normatif dapat dirumuskan menjadi teori dan ilmu. Periksa Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, hlm. 187. Periksa pula Kuntowijoyo, "Priorisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia; Mitos, Ideologi, dan Ilmu," Pidato pengukuhan Guru Besar Ilmu Sejarah pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 21 Juli 2001) hlm. 1.

sehingga proses intelektualisasi menjadi demikian marak di lingkungan Muhammadiyah.

Dari proses intelektualisasi di atas, setidaknya perjalanan panjang Muhammadiyah memiliki geliat yang cukup menarik dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an. Geliat itu tidak saja terjadi dalam konteks kuantitas literatur tafsir Al-Qur'an yang ditulis Muhammadiyah dan para tokohnya saja, tetapi juga dalam konteks kualitas, yaitu munculnya beragam tujuan, bentuk, dan prinsip metodologi tafsir yang digunakan dengan memunculkan analisis antropologis, sosiologis, psikologis dan geografis dalam memahami teks Al-Qur'an.

Yang dimaksud dengan tradisi dalam penelitian ini ialah hal-hal yang hadir dan menyertai kekinian manusia, yang berasal dari masa lalu atau masa lalu orang lain, ataukah masa lalu tersebut adalah masa yang jauh maupun masa yang dekat.¹⁵ Tradisi adalah titik temu antara masa lalu dan masa kini. Tradisi bukan masa lalu yang jauh dari keadaan saat ini, tapi masa lalu yang dekat dengan kekinian. Sebagaimana dalam pandangan Al-Jabiri,¹⁶ semuanya adalah tradisi, bila berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di tengah kita dan menyertai kekinian kita, asal itu berasal dari masa lalu. Harapannya bagi kita adalah bagaimana kemudian membaca tradisi itu agar bisa relevan dengan masa kini. Dalam kaidah dikenal kaidah: "*al-muhafadhatu 'ala qadim as-shalih wal-akhdzu bil-jadi' al-ashlah*" (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru

¹⁵Aksin Wijaya, *Menggugat Otensitas Wahyu Tuhan; Kritik Atas Nalar Tafsir Gender* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 109.

¹⁶Mohammed 'Abed al-Jabiri, *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam*, Alih bahasa: Moch. Nur Ichwan (Yogyakarta: Islamika, 2003) hlm. 3.

yang lebih baik). Artinya, tradisi itu direkonstruksi dengan menginternalisasikan pemikiran-pemikiran kontemporer.

Uraian diatas menunjukkan eratnya pergumulan di Muhammadiyah dengan Al- Qur'an yang melahirkan beragam karya tafsir dengan keunikan dan kekhasannya masing-masing. Keunikan dan kekhasan ini telah membentuk wacana tersendiri di dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah. Dalam konteks itu, kajian ini diarahkan pada upaya mengungkap fenomena tersebut.

B. Rumusan Masalah

Ada dua pokok persoalan mendasar yang ditelisik dalam kajian ini.

1. Bagaimana peta metodologi literatur tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah dari aspek teknis penulisan tafsir dan hermeneutiknya ?
2. Wacana dan kepentingan apa yang diusung di balik penulisan tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini lebih mengarahkan pada konteks tradisi penafsiran di Muhammadiyah meliputi menulisan tafsir dan hermeneutiknya. Tujuannya adalah: (1) secara metodologis memetakan literatur tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah; (2) mengungkap dinamika dan perkembangan tradisi tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah dengan pernak-pernik ideologi yang ada dibalik penulisan tafsir Al-Qur'an tersebut serta wacana-wacana yang dikembangkan.

Dengan arah yang demikian itu, penelitian ini diupayakan dapat menjadi (1) acuan dan dasar pijak bagi para peneliti yang konsen terhadap kajian tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah, (2) menjadi acuan dalam melihat konstruksi metodologis tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah serta beragam wacana dan ideologi yang dikembangkan di dalamnya.

D. Kajian Pustaka

Berangkat dari penelusuran penulis, walaupun begitu banyak kajian yang membahas tentang Muhammadiyah, kajian mengenai topik mengenai upaya pembacaan metodologia terhadap tradisi dan dinamika tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah belum ditemukan. Selama ini penelitian tentang Muhammadiyah terutama periode awal, masa peletakan doktrin sudah banyak dilakukan. Pada umumnya penelitian itu sudah membahas mengenai latar belakang berdirinya Muhammadiyah maupun pemikiran dan amal usahanya serta implikasi sosialnya. Mengenai pemikiran Muhammadiyah pada priode kedua juga sudah banyak dilakukan penelitian, tetapi masih bersifat fragmentaris. Di antara penelitian tersebut ialah M. Sirajuddin Syamsuddin, *Religion and politics; The Case of Muhammadiyah in Indonesia's New Order* (1991).¹⁷ Penelitian ini memfokuskan perhatian pada pandangan Muhamadiyah mengenai negara dan hubungan antara agama dan politik dalam Islam dan peran Muhammadiyah dalam pentas politik Indonesia pada masa Orde Baru; Ahmad Tafsir, "Konsep

¹⁷Sirajuddin Syamsuddin (Dien Syamsuddin), "Religion and Politics in Indonesia; The Case of Muhammadiyah in Indonesia's New Order," Ph.D Disertation, University of California, Los Angeles, 1991.

Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah: (1987),¹⁸ membahas sistem pendidikan formal Muhammadiyah dan relevansinya dengan sistem pendidikan Nasional; Dja'far Siddik, "Sistematisasi dan Interpretasi Pendidikan Muhammadiyah dalam Perspektif Ilmu Pendidikan",¹⁹ membahas dan memsistematisasi konsep pendidikan Muhammadiyah yang selama ini masih terserak dengan acuan teori/ilmu pendidikan mengenai faktor-faktor pendidikan yaitu tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, isi pendidikan, alat serta lingkungan pendidikan; Achmadi "Muhammadiyah Pasca Kemerdekaan: Pemikiran Keagamaan dan Implikasinya dalam Pendidikan" (2002), membahas tentang bagaimana ideologi Muhammadiyah tercermin dalam konsep dan kebijakan pendidikan Muhammadiyah yang mengasumsikan bahwa transformasi pemikiran keagamaan diikuti dengan transformasi pendidikan yang relevan dengan substansi transformasi pemikiran keagamaannya.²⁰

Selain itu, penelitian tentang pemikiran keagamaan Muhammadiyah juga telah banyak dilakukan, di antaranya penelitian Arbiyah Lubis dalam "Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Satu Studi Perbandingan" yang membandingkan pemikiran dan dan Muhammad Abduh serta menganalisisnya dalam rangka mengungkap titik temu diantara kedua tokoh tersebut²¹; Fatkhurrahman Djamil dalam "Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah

¹⁸Ahmad Tafsir, "Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah," Disertasi Doktor, IAIN Syarif Hidayatullah, 1991.

¹⁹Dja'far Siddik, "Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah, Sistematisasi dan Interpretasi dalam Perspektif Ilmu Pendidikan." Disertasi Doktor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

²⁰Achmadi, "Muhammadiyah Pascakemerdekaan Pemikiran Keagamaan dan Implikasinya dalam Pendidikan." Disertasi Doktor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

²¹Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*, (Jakarta: BulanBintang, 1993)

dalam Masalah Fikih Kontenporer 1968-1990” yang memfokuskan pembahasan tentang metode ijtihad Majelis Tarjih dalam masalah fikih kontenporer dan sejauh mana hubungannya dengan *maqashid asy-syariah*²²; Chudhuri dalam “Hadits Nabi Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah” yang mengkaji kualitas hadits yang digunakan Muhammadiyah dalam HPT dengan men-*takhrij*-nya. Sementara manhaj Tarjih Muhammadiyah, metodologi dan aplikasinya telah dipaparkan secara jelas dalam buku karangan Asmuni Abdurrahman. Buku tersebut berisi tentang konsep-konsep umum dalam manhaj, paradigma pemikiran keagamaan Muhammadiyah yang disebut “masalah lima”, metodologi istinbat hukum dan bagaimana Tarjih memahami realitas yang berkembang;²³ Alwi Shihab, *The Muhammadiyah movement and Its Controversy with Christian Mission in Indonesia* (1995), membahas perjumpaan Muhammadiyah dengan misi Kristen sejak awal berdirinya sampai sekarang²⁴. Sebuah penelitian disertai dengan pendekatan sosiologis ialah penelitian Mitsuo Nakamura *The Crescent Arises Over the Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town*, meneliti perkembangan Muhammadiyah dengan memfokuskan pada realitas lokal yang dihadapi gerakan itu di Kotagede. Dengan pendekatan sosiologis, ia berusaha membuktikan bahwa Muhammadiyah mewakili proses perubahan keagamaan akibat interaksi antara berbagai unsure

²²Fatchurrahman Djamil, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah* (Jakarta: Logos Publishing House, 1995)

²³Asmuni Abdurrahman, *Manhaj Tafsir Muhammadiyah, Metodologi dan aplikasi*, cet. 1, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002)

²⁴Alwi Shihab, *Membendung Arus, Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Misi Kristen di Indonesia 1912 Hingga Masa Kini*, Terjemahan Ihsan Ali Fauzi (Bandung: Mizan, 1998)

internal masyarakat Jawa.²⁵ Munir Mulkan *“Islam Murni dalam Masyarakat Petani”* juga menggunakan pendekatan sosiologis dengan studi kasus masyarakat petani kecamatan Wuluhan Jember Jawa Timur. Penelitian ini secara khusus mengkaji proses sosial sebelum dan sesudah masyarakat petani menjadi pengikut Muhammadiyah. Di antara tujuan studi ini ialah untuk menentukan hubungan pemberantasan takhayul, bid’ah dan khurafat. Penyebaran Muhammadiyah ke daerah pedesaan serta terus berlangsungnya islamisasi²⁶; Kuni Khairun Nisak dalam *“Posisi Perempuan Dalam Muhammadiyah: studi Analisis Kritis Terhadap Himpunan Putusan Tarjih (HPT) tentang Perempuan”* membahas tentang posisi perempuan dalam Muhammadiyah dengan menganalisis ruang publik dan domestik serta analisis sosio-historisnya²⁷ dan lain sebagainya.

Setidaknya melalui program OPAC komputer dan cara manual, penyusun hanya menemukan satu kajian yang secara khusus mengkaji dan menelaah Muhammadiyah melalui tafsir Al-Qur’annya, yaitu skripsi Ahmad Hamdani itu pun menelaah teks-teks yang ada dalam kajian tafsir majalah resmi Muhammadiyah -Suara Muhammadiyah- dengan membandingkannya dengan majalah Hidayatullah dengan judul *“Tafsir Al-Qur’an dalam Media Massa Islam Indonesia (Telaah Teks-Teks Tafsir dalam Majalah Suara Muhammadiyah dan*

²⁵Mitsio Nakamura, *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofi, (Yogyakarta: LkiS, 1997)

²⁶Munir Mulkan, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani* (Yogyakarta: Bintang Baru Islam, 2000)

²⁷Kuni Khairun Nisak *“Posisi Perempuan Dalam Muhammadiyah: studi Analisis Kritis Terhadap Himpunan Putusan Tarjih (HPT) tentang Perempuan”* Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Suara Hidayatullah tahun 2000)”²⁸ sementara yang lainnya mengkaji pemahaman keagamaan Muhammadiyah yang lebih banyak menitikberatkan pada tema-tema khusus serta metode pengambilan hukum Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih yang mengarah pada pemahamannya terhadap Hadits.

Dari sini terlihat, bahwa kajian-kajian tentang pengembangan pemikiran Muhammadiyah yang telah dilakukan belum banyak menyingkap wacana dan dinamika tradisi penafsiran Al-Qur’an di kalangan Muhammadiyah, baik dari segi pengungkapan sejarah penafsirannya dan atau hermeonetiknya yang menitik beratkan pada corak dan keterpengaruhannya. Dua masalah ini jelas menarik untuk dianalisis di perjalanan Muhammadiyah di usianya seabad.

E. Kerangka Teori

Untuk menelisik secara mendalam dinamika penafsiran Al-Qur’an di Muhammadiyah, kajian ini tidak mengikuti kerangka analisis ilmu tafsir konvensional yang biasanya membedakan metode tafsir dalam tiga bentuk sederhana yaitu: metode *riwayah*, metode *ra’y* dan metode *isyafi*.²⁹ Juga tidak mengikuti teori al-Farmawi yang banyak dijadikan rujukan oleh para peminat kajian tafsir di Indonesia- yang membagi empat metode tafsir Al-Qur’an, yaitu:

²⁸Ahmad Hamdani, “Tafsir Al-Qur’an dalam Media Massa Islam Indonesia (Telaah Teks-Teks Tafsir dalam Majalah Suara Muhammadiyah dan Suara Hidayatullah tahun 2000)” Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2001).

²⁹Lihat, Muhamad ‘Ali al-Shābūni, al-Tibyān fi ‘Ulūm al-Qur’ān (Bairūt: ‘Alam al-Kutub, t.th.), hlm. 67; Manna al-Khalīl al-Qaththan, *Mabahits fi ‘Ulūm al-Qur’ān* (Bairūt: Mansyurah al-Asyr al-Hadits, t. th.), hlm. 33-76.

tahlīkī> (penafsiran runtut)³⁰, *ijmākī*> (global), *Muqāṣan* (perbandingan), dan *Mawḍluʿī* (tematik).³¹

Tidak dipakainya teori Al-Farmawi di atas, karena teori itu, di samping menyimpan kerancuan dalam arah analisis atas persoalan teknis penulisan tafsir dengan hermeneutik tafsir, juga tidak mampu menyingkap keragaman teknis penulisan dan hermeneutik tafsir yang terus berkembang di Indonesia, apalagi menyingkap ideologi-ideologi yang terselip di dalamnya dan tema-tema serta wacana yang dikembangkan penulis tafsir. Dengan alasan ini pulalah, kerangka teori dalam penelitian ini dibangun mengikuti apa yang telah digunakan Islah Gusmian dalam bukunya,³² yakni melihat karya tafsir dalam dua medan pokok. *Pertama*: medan teknis penulisan tafsir. Analisis teknis penulisan ini bergerak menelusuri seluruh aspek yang ada dalam bangunan teksualitas dan teknis penulisan literatur tafsir. Wilayahnya meliputi : (1) sitematika penulisan tafsir, (2) bentuk uraian tafsir, (3) gaya bahasa tafsir, (4) bentuk penulisan tafsir, (5) kategori penafsir dalam melahirkan karya tafsir.

Medan kedua adalah wilayah “dalam”, yaitu yang berkaitan dengan prinsip hermeneutik yang digunakan dalam praktik analisis yang digunakan dalam praktik penafsiran. Wilayah ini meliputi: (1) metode penafsiran, sebagai praktik analisis yang digunakan dalam penafsiran Al-Quran, (2) corak atau

³⁰Dalam metode *tahlīkī*> dia membagi lagi menjadi 7 macam, yaitu : (1) *al-tafsīr bi al-ma'tsuʿ*, (2) *al-tafsīr bi al-ra'yi*, (3) *al-tafsīr al-shuʿfī*, (4) *al-tafsīr al-fiqhī*, (5) *al-tafsīr al-falsafī*> (6) *al-tafsīr al-ilmi*> dan (7) *al-tafsīr al-adabi al-ijtimaʿī*>

³¹Abd al-Ḥayyī al-Farmawī, *al-Bidayah fi al-Tafsīr al-Mawḍluʿī*, *Dirasat Manḥajīyyah maudluʿīyyah* (t. tp.:t.p, 1976), hal. 17.

³²Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Penerbit Teraju, 2003)

nuansa penafsiran, yakni kerangka teori yang dominan dalam domain praktik penafsiran, dan (3) pendekatan tafsir, yakni perspektif yang menjadi titik keberangkatan dalam praktik penafsiran.

Bagunan teoritik ini diletakkan di atas suatu landasan konseptual di mana literatur tafsir Al-Qur'an dipandang sebagai karya 'manusia biasa', seperti karya-karya yang lain. Sebagai teks kedua, dalam pengertian teks yang dihasilkan dari teks pertama (Al-Qur'an) – meminjam istilah Abu>Zayd – literatur tafsir yang menjadi objek kajian ini diposisikan sebagai produk budaya yang tidak lepas dari interaksi dan dialektika penulisnya dengan dunia dan sejarah lokalitasnya. Sebab, sebagai teks, literatur tafsir juga mempunyai konteks sendiri. Dengan demikian, literatur tafsir di Muhammadiyah, sebagai produk budaya, tidak lepas dari konstruksi sosial di mana penulisnya (penafsir) berada dan bergelut. Tradisi, sejarah serta dinamika masyarakat di mana tafsir itu dikonstruksi adalah salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi proses pembentukan tekstualitas tafsir tersebut. Dalam konsepsi inilah keunikan dan kekhasan yang ada dalam literatur tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah dimungkinkan terungkap.

F. Metodologi Penelitian

Untuk mengungkap keragaman teknis penulisan dan hermeneutik serta ideologi-ideologi dan tema-tema yang diusung dalam literatur tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah, dalam kajian ini digunakan metode hermeneutika. Metode ini fungsinya untuk menangkap paradigma dan *episteme* yang digunakan penafsir dalam membangun kerangka metodologi tafsir yang disusunnya. Di samping itu

juga untuk memperlihatkan hubungan-hubungan antara penulis (pembicara), pembaca (pendengar) dan teks, serta kondisi-kondisi dimana seseorang memahami sebuah teks (Al-Qur'an).³³ Di sini hermeneutika diletakkan sebagai metode menafsirkan sebuah teks klasik atau teks yang asing sama sekali menjadi milik yang hidup di zaman dan tempat serta suasana kultural yang berbeda.³⁴ Dalam kerangka ini, akan bisa diungkap bagaimana proses kreatif para penafsir di Muhammadiyah dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Untuk menyingkap kepentingan dan ideologi yang digunakan dalam penulisan tafsir. Penafsiran di Muhammadiyah diposisikan sebagai sejarah pemikiran. Metode ini sebagai upaya mengungkap proses interaksi antara tekstualitas tafsir dengan budaya dan sejarah di mana penafsir berada. Pendekatan sejarah ini tidak hanya memaparkan fakta-fakta historis, bagaimana suatu peristiwa terjadi, tetapi menguraikan juga hukum keterpengaruhan dari suatu peristiwa kesejarahan. Asumsi yang dibangun adalah suatu pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana". Konstruksi analisisnya tidak hanya dalam bentuk vertikal (*al-manhajyyah al-'amdiyyah*), linier dan kronologis, tetapi juga melihat secara horizontal suatu objek untuk mengetahui keterkaitan dan keterpengaruhan dengan struktur pemikiran dan atau sejarah yang dihadapi dalam ruang sosial tertentu.³⁵

³³Lihat Farid Esack, *Qur'an Liberation and Pluralism*, (Oxford: Oneworld, 1997), hal. xi.

³⁴Lihat Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta. Paramadina, 1996), hlm. 17.

³⁵Sebagaimana yang dilakukan Islah Gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003). Lihat juga kajian kritis yang dilakukan Nasr Hamid Abu Zayd dalam menelaah pemikiran Imam Syafi'i, dalam buku

Proses analisis dalam kajian ini –untuk membangun sebuah kajian yang sistematis- disajikan sesuai dengan persoalan yang dikaji. Untuk itu, uraiannya tidak dimulai atau dikelompokkan berdasarkan masing-masing literatur tafsir, tetapi mengacu pada aspek-aspek persoalan yang muncul pada periode tertentu. Dengan metode ini analisis yang dilakukan akan membentuk suatu rajutan antar literatur tafsir, sehingga konsepsi dan kesimpulan dalam proses analisis yang dibangun bukan terpecah-pecah dalam susunan literatur tafsir yang beragam tersebut.

Untuk kefokusannya analisis, penelitian ini mengarahkan pada: (1) literatur tafsir Al-Qur'an tertulis di Muhammadiyah, (2) ditulis oleh orang Muhammadiyah secara kolektif –lajnah yang dibentuk resmi oleh Muhammadiyah- maupun personal Muhammadiyah, dan (3) memiliki pengaruh dan kontribusi besar terhadap Muhammadiyah. Sementara variabel yang digunakan untuk mengkatagorikan sebuah karya dianggap sebagai karya tafsir Al-Qur'an dalam kajian ini adalah: (1) literatur yang ditulis dalam kerangka dasar memahami teks Al-Qur'an, bukan menjadikannya sebatas alat legitimasi. (2) literatur itu disusun bisa mengikuti susunan tekstual Al-Qur'an, sesuai standar mushaf Utsmani, sesuai *nuzul* (waktu turunnya), maupun disusun secara tematik, berdasarkan konsep-konsep pokok yang hendak dikaji dalam perspektif Al-Qur'an. Karya

Dengan batasan-batasan itu, ada lima judul literatur tafsir Al-Qur'an, yaitu: (1) *Tafsir Al-Qur'an; Djoez Ke Satoe* yang disusun secara kolegal oleh Lajnah yang terdiri dari beberapa ulama Muhammadiyah yang diketuai oleh K.R. H. Hadjid³⁶ di antaranya: K.H. M. Mansoer³⁷, K.H. A. Badawi³⁸, K.H. Hadikoesoemo³⁹, K.H. Farid, H. Aslam dan para ulama lainnya.⁴⁰ (2) Kemudian

³⁶K.H. Hadjid mulai aktif dalam Muhammadiyah dimulai ketika ia menjadi guru pada Standard School Muhammadiyah dan H.I.S. Muhammadiyah (1918-1921). Pada Tahun 1921-1924 menjadi guru agamadi Kweekschool Muhammadiyah dan Direktur MI. Hadjid menjadi Kepala Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah selama 17 tahun (1924-1941). Ia menjadi Pengurus Besar Muhammadiyah pada tahun 1917-1957 (40 tahun) Lihat Tim Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammaadiyah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2010), hlm. 24.

³⁷Ia mulai aktif dalam Muhammadiyah pada tahun 1921. Beliau merupakan anak didik langsung dari KHA. Dahlan dalam Muhammadiyah. Pertama kali beliau mengenal K.H.A Dahlan sudah tertarik hatinya, melihat dan menyaksikan amalannya sehari-hari, keramah-tamahan dan keluasan ilmu pengetahuannya tentang Islam, yang membawakan udara segar dalam memahami ajaran Islam. KH. Mas Mansur menjabat ketua Muhammadiyah Cabang Surabaya. Kemudian terpilih untuk menjabat Konsul HB Muhammadiyah di Surabaya, ialah jabatan selaku wakil HB Muhammadiyah di suatu daerah. Kemudian tahun 1936, dalam Konggres Muhammadiyah ke-26 beliau terpilih sebagai ketua PP (HB) Muhammadiyah. Jabatan tersebut tetap dipangkunya sampai tahun 1942, yaitu waktu beliau ditunjuk untuk bersama Ir. Sukarno, Drs. Mohammad Hatta dan Ki Hajar Dewantoro sebagai Empat Serangkai yang disertai memimpin PUTERA, suatu organisasi yang dibuat oleh Pemerintah Pendudukan Bala Tentara Jepang. Lihat Tim Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammaadiyah*, hlm. 25.

³⁸Keinginan untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah dipelajarinya dari berbagai pesantren mengantarkannya pada Muhammadiyah sebagai pilihan dalam beraktivitas. Keberadaannya di Muhammadiyah lebih diperjelas dengan tercatatnya di buku Anggota Muhammadiyah nomer 8.543 pada tanggal 25 September 1927 dan diperbaharui pada zaman Jepang sehingga di tempampatkan pada nomer 2 tertanggal 1944. Prestasinya dibidang tabligh mengantarkan Badawi dipercaya menjadi Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 1933. Sejak itu kemampuan Badawai tidak diragukan lagi. Di Pimpinan Pusat Muhammadiyah ia selalu terpilih dan ditetapkan menjadi Wakil Ketua. Kemudian pada Mukhtar ke-35 di Jakarta, Badawi terpilih menjadi ketua PP Muhammadiyah periode 1962-1965, dan pada Mukhtar Muhammadiyah di ke-36 Bandungterpilh lagi menjadi Ketua periode 1965- 1968. Lihat Tim Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammaadiyah*, hlm. 35.

³⁹Beliau adalah salah seorang pemimpin Muhammadiyah yang menonjol di samping KHA. Dahlan dan KH. Mas Mansur. Karena beliauulah yang merumuskan pokok-pokok pikiran pendiri Muhammadiyah. Sehingga pokok-pokok pikiran tersebut dapat menjwai dan mengarahkan gerak langkah serta perjuangan Muhammadiyah. Pokok-pokok pikiran yang mana kini menjadi Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. Munculnya Ki Bagus Hadikusuma sebagai Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah adalah pada saat terjadi pergolakan politik internasional, yaitu pecahnya perang dunia II. Kendatipun Ki Bagus Hadikusuma menyatakan ketidaksediannya sebagai Wakil Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah ketika diminta oleh Mas Mansur pada kongres ke-26 tahun 1937 di Yogyakarta. Ia tetap tidak bisa mengelak memenuhi panggilan tugas untuk menjadi Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah ketika Mas Mansur dipaksa menjadi

ada *Tafsir al-Bayān* oleh Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, yang pernah menjabat Consoel (Ketua PW) Moehammadijah Aceh⁴¹; (3) *Tafsir al-Azhar* oleh Prof. Dr. HAMKA⁴², yang pernah duduk sebagai anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 1953 sampai dengan 1971⁴³; (4) *Tafsir Sinar* yang disusun menurut *nuzul* (turunnya) surah Al-Qur'an oleh H. Abdul Malik Ahmad⁴⁴, walaupun baru terbit dua jilid (11 surat)⁴⁵; (5) Yang terbaru, yaitu *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* yaitu tafsir tematik yang juga disusun secara kolektif oleh Tim yang ditunjuk secara resmi oleh Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah – yang sekarang menjadi Majlis Tarjih dan Tajdid- Namun tidak disebutkan secara jelas nama para anggota tim tersebut⁴⁶. Ke lima literatur

anggota Pengurus Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) di Jakarta pada tahun 1942. Apalagi dalam situasi di bawah penjajahan Jepang, Muhammadiyah membutuhkan tokoh kuat dan patriotik. Pada Mukhtar Muhammadiyah Darurat (pertama kali istilah Mukhtar digunakan untuk nama Permusyawaratan tertinggi di Muhammadiyah) dilaksanakan di Yogyakarta pada tahun 1944 Mukhtar mengukuhkan penunjukan KH. Mas Mansur kepada Ki Bagus Hadikusuma. Dengan kata lain, Ki Bagus Hadikusuma terpilih sebagai Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah. Lihat Tim Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammaadiyah*, hlm. 28.

⁴⁰Ladjnah Oelama Moehammadijah, *Tafsir Djoez Satoe* (Djogjakarta: H.B Moehammadijah Madjlis Taman Poestaka, tt.)

⁴¹Ash-Shiddieqy, Prof. Dr. T.M. Hasbi. *Tafsir al-Bayān* (Bandung, tp. tt.)

⁴²Haji Abdul Malik bin Karim Amrullah telah menjadi peserta Mukhtar Muhammadiyah di Solo sejak 1928, dan sejak itu hampir tidak pernah absen dalam Mukhtar Muhammadiyah hingga akhir hayatnya. Ia pernah memangku jabatan beberapa jabatan di Muhammadiyah, mulai dari ketua bagian Taman Pustaka, Ketua Muhammadiyah Cabang Padang Panjang, menjadi Majelis Konsul Muhammadiyah di Sumatera Tengah, Pimpinan Muhammadiyah Sumatera Timur, Ketua Majelis Pimpinan Muhammadiyah daerah Sumatera Barat, sampai terpilih menjadi anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak 1953 hingga 1971. Lihat Tim Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammaadiyah*, hlm. 32-33.

⁴³Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta. PT Pustaka Panjimas, 1992),

⁴⁴Tokoh Ideologis Muhammadiyah yang sempat heboh di ketika menolak asas tunggal Pancasila di tubuh organisasi yang didirikan KH. Ahmad Dahlan itu periode 1980-an.

⁴⁵Abdul Malik Ahmad, *Tafsir Sinar* (Yogyakarta, LPPA Muhammadiyah, 1986)

⁴⁶Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000)

(karya) tafsir-tafsir tersebut telah berperan banyak dalam transfer pengetahuan agama Islam kepada warga Muhammadiyah bahkan Indonesia secara umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh analisis yang komprehensif, penelitian ini dibagi dalam beberapa bab. Bab pertama berisi tentang kegelisahan akademik yang menggerakkan penelitian ini menjadi penting dilakukan. Di sini diuraikan mengenai persoalan yang akan dikaji, kerangka teoritik, metode penelitian dan sumber data yang digunakan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, melacak sejarah tradisi penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah. Di bagian ini ditelusuri sejarah munculnya kajian Al-Qur'an Muhammadiyah, kecenderungan dan metode tafsir Al-Qur'an serta dinamika yang terjadi didalamnya. Setelah itu, tradisi tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah dipetakan dalam kerangka periode yang mengacu pada tahun. Dalam periodisasi ini, diuraikan juga ragam teknis penafsiran yang telah berkembang di Muhammadiyah serta risensi historis secara singkat atas lima buku tafsir yang menjadi objek kajian.

Bab ketiga, tentang perspektif metodologis atas tafsir Al-Qur'an di Muhammadiyah. menelisik karya tafsir dalam dua medan pokok. *Pertama*: medan teknis penulisan tafsir. Analisis teknis penulisan ini bergerak menelusuri seluruh aspek yang ada dalam bangunan teksualitas dan teknis penulisan literatur tafsir. Wilayahnya meliputi : (1) sistematika penulisan tafsir, (2) bentuk uraian tafsir, (3)

gaya bahasa tafsir, (4) bentuk penulisan tafsir, (5) sifat dan kedudukan penafsir dalam karya tafsir, dan (6) literatur-literatur yang dijadikan rujukan. *Kedua:* wilayah “dalam”, yaitu yang berkaitan dengan prinsip hermeneutik yang digunakan dalam praktik analisis yang digunakan dalam praktik penafsiran. Wilayah ini meliputi: (1) metode penafsiran, sebagai praktik analisis yang digunakan dalam penafsiran Al-Quran, (2) corak atau nuansa penafsiran, yakni kerangka teori yang dominan dalam domain praktik penafsiran, dan (3) pendekatan tafsir, yakni perspektif yang menjadi titik keberangkatan dalam praktik penafsiran.

Bab keempat, menyingkap ideologi di balik penulisan tafsir Al-Qur'an. Di sini dianalisis berbagai kepentingan yang digerakkan para penulis tafsir serta kaitan-kaitan wacana yang dibangunnya dengan audiens yang dihadapi sebagai pembaca karya tafsir. Dengan penyingkapan ini, diharapkan akan menjadi jelas di mana sesungguhnya posisi penulis tafsir di tengah kepentingan umat yang beragam.

Bab kelima adalah penutup, terdiri dua bagian. Bagian pertama, menguraikan kesimpulan dari analisis yang telah digunakan pada bab-bab sebelumnya dan jawaban dari pokok-pokok soal yang menjadi objek penelitian. Bagian kedua, berisi saran dan harapan yang ditujukan kepada para peneliti tafsir dan penafsiran Al-Qur'an di kalangan Muhammadiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ditinjau dari perkembangan keagamaannya, Muhammadiyah sejak awal berdirinya sudah meninggalkan pemikiran mitologis. Pembaharuan pemahaman dan sikap kritis K.H. Ahmad Dahlan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong berdirinya organisasi merupakan bukti kesadaran ilmu sudah ada bersamaan dengan berdirinya Muhammadiyah.

Tradisi penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah telah melahirkan pelbagai wacana yang beragam. Dengan kerangka teori yang diarahkan pada pembacaan terhadap karya tafsir dari dua wilayah: (1) aspek penulisan, dan (2) aspek hermeneutiknya, kajian ini telah menyingkap keunikan-keunikan yang terjadi.

Pada aspek penulisan tafsir, muncul *pertama*, sistematika penyajian tafsir runtut dan tematik. Namun tampak dari lima karya tafsir di Muhammadiyah, semua disajikan dengan pengelompokan ayat Al-Quran dalam surah dan menunjukkan tema kelompok ayat-ayat Al-Quran tersebut untuk ditafsirkan. Hasilnya, pembaca dapat memahami maksud tafsiran ayat-ayat tersebut dengan jelas dan berkesinambungan yang ada diantara ayat-ayat tersebut.

Kedua, Gaya bahasa penulisan tafsir. Pada bagian ini muncul gaya bahasa kolom, reportase, ilmiah dan populer. Selain gaya bahasa ilmiah, empat dari lima

tafsir yang dikaji semua merupakan karya utuh, hanya *Tafsir Azhar* karya HAMKA saja yang pada awalnya dari ceramah dan tulisan yang dipublikasikan di media massa (koran maupun majalah).

Adapun analisis dari aspek “dalam”, telah memunculkan tiga ranah penting: (1) metode tafsir, yang terdiri dari: metode riwayat, metode pemikiran, dan metode interteks; (2) nuansa tafsir, yang terdiri dari nuansa kebahasaan dan sosial kemasyarakatan. Adapun nuansa teologis dan sufistik tidak tampak disajikan dengan tegas di kelima karya tafsir Muhammadiyah dalam kajian ini. (3) pendekatan tafsir, yang terdiri dari pendekatan tekstual dan kontekstual.

Dengan diberlakukannya tradisi penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah sebagai sebuah sejarah pemikiran, kajian ini telah menyingkap pelbagai kepentingan yang di usung dalam karya tafsir di masanya. Melalui penyelusuran sejarah dalam mengungkap proses interaksi antara tekstualitas tafsir dengan budaya dan sejarah dimana penafsir berada terungkap sebuah tema pokok yang dinilai representasi karya tafsirnya. Tafsir di masa K.H. Ahmad Dahlan hingga menjelang kemerdekaan dengan pemurnian ajaran Islam, masa ideologisasi pemikiran keagamaan Muhammadiyah yang sangat berimplikasi terhadap perbincangan konsep negara, dan masa transformasi pemikiran dengan adanya salah satu respon Muhammadiyah terhadap wacana pluralitas budaya dan agama yang dinilai kontroversial.

Dari semua itu, yang ingin ditunjukkan dalam kajian ini adalah bukan semata-mata proses *tajdid* dan dinamis yang terjadi dalam tradisi penulisan tafsir

di Muhammadiyah. Lebih dari itu, kajian ini juga ingin menegaskan bahwa sebuah karya, tak terkecuali karya tafsir, bukanlah karya suci yang kerap kritik. Analisis wacana kritis yang dipakai dalam kajian ini dengan tegas menunjukkan bahwa karya tafsir, dengan pelbagai bentuknya, telah mengusung pelbagai kepentingan. Proses representasi kepentingan ini dilakukan dengan pelbagai cara. Dalam konteks inilah pembaca tafsir dituntut kritis dan mampu membongkar apa yang ada di balik sebuah karya tafsir. Semua itu menuntut kita untuk selalu sadar menempatkan sebuah karya tafsir secara kritis.

Saran

Secara garis besar penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan karena apa yang digagas baru hal-hal yang sifatnya informatif, namun hal itu merupakan sebuah upaya awal mengingat tinjauan atau kajian mengenai penafsiran Al-Qur'an di Muhammadiyah selama ini bergulir tergolong langka, yang ada hanyalah potongan-potongan kecil saja. Maka dengan demikian berikut ini adalah saran yang memungkinkan nantinya bisa dilanjutkan dalam bentuk penelitian.

Berdasarkan simpulan diatas dapat direkomendasikan; *Pertama*, untuk mengaktualisasikan Muhammadiyah sebagai gerakan ilmu, seyogyanya diagendakan kegiatan konseptual gagasan lama yang cukup fundamental yang terkait dengan interaksinya terhadap Al-Qur'an, sehingga tidak semata-mata normatif, tetapi juga obyektif.

Kedua, Mengingat transformasi pemikiran keagamaan pasti berjalan terus, yang dampaknya akan berkembang variasi dan pluralitas pola pemikiran keagamaan dalam Muhammadiyah, maka perlu dirancang sikap inklusif di kalangan Muhammadiyah dengan merespon kegelisahan-kegelisahan yang terjadi dengan adanya pedoman dalam perspektif Al-Qur'an.

Ketiga, Pemikiran tafsir di Muhammadiyah masih akan berlanjut, dikarenakan hingga tesis ini ditulis, Manusia masih aktif mengembangkan sayap pemikirannya. Demikian menjadi ranah tugas peneliti berikutnya untuk senantiasa mengikuti dan mendokumentasikan perkembangannya. Ibarat sebuah sungai yang mengalir deras, masing-masing kita tidak akan pernah dapat mengambil air yang sama dari sungai itu. Namun, karena yang terambil itu adalah air 'juga' yang dapat menyegarkan, maka mengapa tidak memberanikan diri ikut ambil bagian dalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Dokumen

Abduh, Muhammad. Mukaddimah Tafsir *al-Manar*, Jild. 1.

Abdullah, Abdurrahman Haji. *Pemikiran Umat Islam di Nusantara* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian P&K Malaysia, 1990)

Abdurahman, Asmuni. *Manhaj Tafsir Muhammadiyah, Metodologi dan aplikasi*, cet. 1, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002)

Achmadi, "Muhammadiyah Pascakemerdekaan Pemikiran Keagamaan dan Implikasinya dalam Pendidikan." Disertasi Doktor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Ahmad, H. Abdul Malik. *Tafsir Sinar* (Yogyakarta: LPPA Muhammadiyah, 1986)

Albana, Jamal, *Al-Islam Din wa Ummah Laisa Din wa Daulah*, Terj. Jumadi Sunardi dan Abd Mufid, (Yogyakarta; Pilar Media 2005)

Al-Farmawi, Abd al-Hayyi. *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Mawdlu'i, Dirāsāt Manhājiyyah maudlūiyyah* (t. tp.:t.p, 1976)

Ali, A. Mukti. *The Muhammadiyah Movement: A Bibliographical Introduction* (McGill University, Montreal, 1975)

Al-Jabiri, Mohammed 'Abed, *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam*, terj. Moch. Nur Ichwan (Yogyakarta: Islamika, 2003)

Al-Dzahabī, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīn* (Kairo, Dār Al-Kutub Al-Haditsah, 1961)

Al-Munawar, Said Agil Husein "*Muhammadiyah dalam Dimensi Tajdid*", *Muhammadiyah Dalam Kritik*", ed. Maryadi dan Abdullah Ali, (Surakarta: UMS, 2000)

Al-Zarqānī, Muhammad 'Abd Al-Azhim. *Manāhil Al-'Irfān*, II (t. tp.:t.p, tt)

Arifin, MT. *Muhammadiyah Potret Yang Berubah* (Surakarta: Institut Gelanggang Pemikiran Filsafat, 1990)

Ash-Shiddieqy, Prof. Dr. T.M. Hasbi. *Tafsīr al-Bayān* (Bandung, Al-Ma'arif, 1966)

Benda, Harry J. "Kontinuitas dan Perubahan dalam Islam di Indonesia," dalam Taufik Abdullah ed., *Islam di Indonesia*, (Jakarta: Tintamas, 1974), hlm. 43.

Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Drs. Tajul Arifin, M.A. (Bandung: Mizan, 1996)

Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Penerbit Teraju, 2003)

Al-Qatthān, Mannā al-Khalīl. *Mabahits fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Bairūt: Mansyūrah al-Asyr al-Hadīts, t. th.)

Al-Shabuniy, Muhammad Ali. *al-Tibyan fi 'Ulūm al-Qur'an* (Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985)

Arkoun, Mohammad. *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*, terj. Machasin (Jakarta: INIS, 1997)

Baardewijk, Frans van. *The Cultivation System, Java 1834-1880* (Amsterdam: Royal Tropical Institute, 1993)

Damami, Muhammad. *Akar Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000)

Djamil, Fatchurrahman. *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah* (Jakarta: Logos Publishing Hause, 1995)

Effendy, Bahtiar. *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1998)

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2005)

Esack, Farid. *Qur'an Liberation and Pluralism*, (Oxford: Oneworld, 1997)

Fachruddin, A.R. *Menuju Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, Majlis Tabligh, 1984)

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981)

Hadjid, K.H.H. *Falsafah Ajaran*, hlm, 10-11, dan K.R.H. Hadjid, *Ajaran K.H. Ahmad Dahlan dengan 17 Kelompok Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Yogyakarta, Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2005)

- Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000)
- _____. *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Tintamas, 1962)
- Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Jayamurni, 1974)
- Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama, sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta. Paramadina, 1996)
- Hurgronye, Snouck. *Islam di Hindia Belanda*, terj. S Gunawan (Jakarta: Bratarana, 1973)
- Johnson, D.HLM. Perubahan Sosial dalam Perspektif Teori-teori Sosial, dalam Aminuddin Siregar (ed.), *Pemikiran Politik dan Perubahan Sosial dari Kardl Poper Hingga Peter L Berger*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985)
- Juyono, Djudjung. *Jurnalistik Praktis Sarana Penggerak Lapangan Kerja Raksasa* (Yogyakarta; Nur Cahaya, 1985)
- Mulkan, Abdul Munir. *Pemikiran K.H. A. Dahlan dan Muhammadiyah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)
- _____. dan Sukriata Ar, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah ari Masa Ke Masa*, penyunting (Yogyakarta: Bagian Penerbitan dua dimensi, 1985)
- _____. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani* (Yogyakarta: Bintang Baru Islam, 2000), hlm. xix.
- Ladjnah Oelama Muhammadijah, *Tafsir Al-Qur'an; Djoez Satoe*, (Djogjakarta: H.B Moehammadijah Madjlis Taman Poestaka, tt.)
- Ma'ruf, Farid. *Analisis Akhlak Dalam Perkembangan Muhammadiyah* (Yogyakarta: PDM. Majlis Tabligh Kptamadya Yogyakarta, 1990)
- Madjid, Nurcholis. " Cita-Cita Politik Kita" dalam Basco Carvallo dan Dasrizal, (eds), *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, (Jakarta; Lappenas 1983)
- _____. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1992)
- Mudzakir, Prof. A. Kahar, " Konsep Negara Islam", *Peringatan Sidang Madjlis Tanwir, tgl. 21-24 Djuli 1955 di Pekalongan-Pekajangan, PP Muhammadiyah* (Yogyakarta: disampul oleh Dja'far Siddik, 1993),
- Nahdiyyin, Khoiran. *Imam Syafi'i; Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme* (Yogyakarta: LKiS, 1997)

Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofi (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983)

Nashir, Haidar. *Dialog Pemikiran Islam dalam Muhammadiyah* (Yogyakarta: BPK PP Muhammadiyah, 1992)

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1980)

Nisak, Kuni Khairun. "Posisi Perempuan Dalam Muhammadiyah: studi Analisis Kritis Terhadap Himpunan Putusan Tarjih (HPT) tentang Perempuan" Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

PP Aisyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* (Yogyakarta. PP Aisyah, 1994)

PP Muhammadiyah, *Pedoman Bermuhammadiyah* (Yogyakarta, PP Muhammadiyah BPK, 1992)

_____. *Tanfidz Keputusan Mukiamar Tarjih Muhammadiyah XXII di Malang* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1990)

_____. *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Tarjih Muhammadiyah XXII, 1990*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1990)

_____. *Anggaran Dasar Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, tt)

Pijper, G.F. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Indonesia 1900-1950*, terj. Tujimah dan Yessi Augustin (Jakarta: UI Press, 1984) Salam, Yunus. *K.H.A. Dahlan, 'amal perdjongannya* (Djakarta: Depot Pengadjaran Muhammadiyah, 1968)

Projudikoro, Wirjono. *Asas-asas Ilmu Negara dan Politik*, (Bandung – Jakarta.: PT Eresco, 1981)

Pulungan, J. Suyuti. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari pandangan al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996)

Rahman, Fazlur. *Islam*, terj, Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1984)

Salam, Solichin. *Muhammadiyah dan Kebanggaan Islam di Indonesia* (Djakarta: NV. Mega, 1965)

Sudjarwanto, et.al, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990),

Shihab, Alwi. *Membendung Arus, Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Misi Kristen di Indonesia 1912 Hingga Masa Kini*, Terjemahan Ihsan Ali Fauzi (Bandung: Mizan, 1998)

Siddik, Dja'far. "Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah, Sistematis dan Interpretasi dalam Perspektif Ilmu Pendidikan." Disertasi Doktor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang 1984)

Syamsuddin, Sirajuddin (Dien Syamsuddin) "Religion and Politics in Indonesia; The Case of Muhammadiyah in Indonesia's New Order," Ph.D Dissertation, University of California, Los Angeles, 1991.

_____. *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986)

Syarif, DR. M.I. *Ittijahat al-Tajdid fi Tafsir al-Qur'an al-Karim fi Mishr* (t. tp.:t.p, tt)

Tafsir, Ahmad. "Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah," Disertasi Doktor, IAIN Syarif Hidayatullah, 1991.

Taimiyah, Ibn. *al-Khilafah wa al-Mulk*, (Yordan: Maktabah al-Manar, 1988)

_____. *al-Siyasah asy-Syar'iyah fi Islah al-Ra'i wa al-Ra'iyah*, cet. II, (Bairut: dar al-jail, 1988)

Tim Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, *Profil Muhammadiyah 2010* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2010)

Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah dalam *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000)

Utsman, Sayid bin Abdullah bin Aqil al-Alawi, *Salāmat al-Muslimin min al-ibtida'i fi ad-dīn* (Betawi; Muharram 13329 H)

Wijaya, Aksin. *Menggugat Otensitas Wahyu Tuhan; Kritik Atas Nalar Tafsir Gender* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004),

Zarqasyi. *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirūt: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyah, 1996)

Zayd, Nasr Hamid Abu. *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisisme, dan Arabisme*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 1997).

_____. *An-Nashsh, al-Sultah, Al-Haqīqah*, (Beirut: Al-Markaz Al-Tsaqafi-al-‘Arabi, 1995)

_____. *Naqd Al-Khitab Al-Dini* (Kairo: Sina’i Al-Nasr, 1992)

Yusuf, M. Yunan. *Dimensi Kultural Politik Muhammadiyah*, *Masyarakat Ulama*, (Jakarta: PP Muhammadiyah-Perkasa, 1995)

Kamus

Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka 2003)

Jurnal, Majalah, dan Koran

Berita Resmi Muhammadiyah No. 08/1995-2000, Nopember 1996, hlm. 46-47. Kuntowijoyo, dalam *“Islam dan Budaya Lokal”*

Berita Resmi Muhammadiyah No. 05/1995-2000, Dzulqaidah 1416/ April 1996, hlm. 21. M Amin Abdullah, *“Perkembangan Pemikiran Islam Dalam Muhammadiyah Pasca Muktamar ke-43”*

Berita Resmi Muhammadiyah, No. 01/1995-2000 Rabi’ul Tsani/ September 1995, hlm. 19.

Hikmah, No. 29/IX/ 4 Agustus 1956

Harian Media Indonesia, 3 Mei 2002. Rahman, Alw . *“Objektivikasi Syariat Islam”*

Suara Muhammadiyah No. 01 Th. Ke 86, 1-15 Januari 2001,

_____. No. 18 Th. Ke 85, 16-30 September 2000

_____. No. 14 Tahun ke-85, 16-31 Juli 2000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aly Aulia Imron, Lc.
 Tempat/tgl. Lahir : Jakarta, 17 Mei 1982
 Alamat Rumah : Perumahan Gejawan Indah Blok AE 03 Rt. 08/51
 Perengkembang, Balecatur, Gamping, Sleman,
 Yogyakarta
 Alamat Kantor : Jln. S. Parman 68 Yogyakarta
 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
 Nama Ayah : H. Imron Amin Dayani
 Nama Ibu : Hj. Ursinah
 Nama Istri : Tri Wijayanti, SE.
 Nama Anak : Devga Aulia

B. Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|---|-----------|
| a. SDN 07 Pagi Palmerah, Jakarta Selatan | 1988-1994 |
| b. MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta | 1994-1997 |
| c. MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta | 1997-2000 |
| d. Universitas Al-Azhar As-Syarief Kairo Mesir, | 2001-2006 |

C. Riwayat Pekerjaan

1. Tenaga Pengajar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
2. Tenaga Pengajar Stikes Aisyiah Yogyakarta

D. Perestasi/Penghargaan

1. Juara I Musabaqah Qira'atil Qur'an dan Fahmil Qur'an Kategori Tafsir Al-Qur'an Tingkat Kota Yogyakarta, Juli 2008
2. Panitia Pelaksana Pada Acara "Pameran Hasil Karya Seni Indonesia serta Malam Pentas Seni Budaya Indonesia" dalam rangka *Usbu' Tsaqafiy*

(Pekan Budaya) yang diselenggarakan oleh *Nadi El Thalabah El Wafidin* di Roxi, Cairo Mesir, September 2002.

3. Juara II Perlombaan Pidato Bahasa Arab dalam Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) Pondok Pesantren se-Jawa, September 1999.
4. Juara III Perlombaan Mengarang Berbahasa Arab (*Insyah al-Arabi*) dalam acara "Bulan Bahasa Arab dan Inggris" yang diselenggarakan oleh Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Mei 1998
5. Juara I Perlombaan Cerita Berbahasa Arab (*Ilqah al-Hikayat al-Arabi*) dalam acara "Bulan Bahasa Arab dan Inggris" yang diselenggarakan oleh Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Mei 1998
6. Juara I Perlombaan Membaca Berita Bahasa Arab dalam acara "Bulan Bahasa Arab dan Inggris" yang diselenggarakan oleh Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Mei 1998
7. Juara III Perlombaan Pidato Bahasa Arab tingkat Aliyah dalam Lomba Pidato Empat Bahasa siswa Madrasah se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Desember 1997.
8. Juara II Perlombaan Pidato Bahasa Arab tingkat Tsanawiyah dalam Lomba Pidato Empat Bahasa siswa Madrasah se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Desember 1996.
9. Juara I Perlombaan Pidato Bahasa Arab dalam acara Pesta Rakyat Muallimin 1996/1997 Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Periode 1996/1997.
10. Juara I Perlombaan Desain Logo Majalah "SINAR" dalam acara Pesta Rakyat Muallimin 1996/1997 Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Periode 1996/1997.
11. Juara I Perlombaan Kaligrafi dalam acara Pesta Rakyat Muallimin 1996/1997 Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Periode 1996/1997.
12. Juara Umum I Pada Perkemahan Prestasi di Bumi Perkemahan Guo Sari Donon Moyudan Sleman Yogyakarta oleh Gerakan Pramuka Gugus Depan Yogyakarta 0701 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Juni 1997.
13. Juara I Perlombaan Kaligrafi pada Class Meeting Pimpinan Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, November 1995.
14. Juara I Perlombaan Kaligrafi dalam Turnamen Sinar Kaum Muhammadiyah (SKM) Terbuka dan Lomba Seni Sinar Kaum Muhammadiyah (SKM) Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, November 1994.

E. Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris Divisi Al-Qur'an dan Hadits Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2010-Sekarang
2. Anggota Tim Penanggulangan Pemurtadan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DI. Yogyakarta, 2008-2010
3. Anggota Majelis Pengembangan Kader (MPK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DI. Yogyakarta, 2007-2010
4. Anggota Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus (MTDK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pemalang, 2006-2010
5. Ketua III Pimpinan Cabang Istimewah Muhammadiyah (PCIM) Kairo Mesir membawahi Majelis Tablig dan Pengembangan Kader Periode 2004-2006.
6. Wakil Ketua Pimpinan Cabang Istimewah Muhammadiyah(PCIM) Kairo Mesir Periode 2002-2004
7. Pimpinan Redaksi Majalah Sinar Muhammadiyah Pimpinan Cabang Istimewah Muhammadiyah(PCIM) Kairo Mesir Periode 2002-2004.
8. Bendahara Dewan Pengurus Pusat Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (DPP-PPMI) Periode VIII Masa Bakti 2002-2003
9. Ketua Umum Pimpinan Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Periode 1998-1999.
10. Wakil Ketua III Pimpinan Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Periode 1997-1998.

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Al-Azhar dari Masa ke Masa (bersama tim, sedang proses editing)
 - b. Buku diktat Tafsir Al-Qur'an kelas I. II dan III Aliyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
 - c. Buku diktat Kemuhammadiyah kelas I Aliyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
 - d. Buku Pegangan Pedoman Khutbah Jum'ah kelas VI Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

2. Artikel

- a. Berkurban untuk Solidaritas Sosial, Buletin Tanwir Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, 2007
- b. Hakekat Ilmu dan Iman, Buletin Tanwir Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, 2009
- c. Perjudian berkedok SMS, Majalah Sinar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, 2009
- d. Dosa Dalam Al-Qur'an, Majalah Suara Muhammadiyah, 2009

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Aly Aulia Imron, Lc.